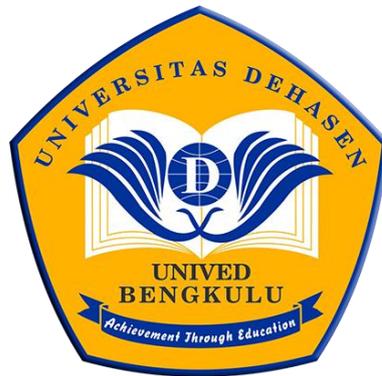


**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK CORAK BERWARNA
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Putri Gading)**

SKRIPSI



**OLEH:
DERI AFRIANTI
NPM. 19200038**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

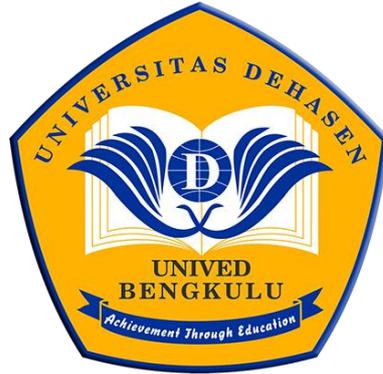
UNIVERSITAS DEHASEN

BENGKULU

2023

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK CORAK BERWARNA
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Putri Gading)**

SKRIPSI



*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)
Memperoleh Gelar Starta 1*

OLEH:

**DERI AFRIANTI
NPM. 19200038**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS DEHASEN

BENGKULU

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

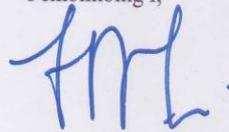
**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK CORAK BERWARNA
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Putri Gading)**

SKRIPSI

**OLEH:
DERI AFRIANTI
NPM. 19200038**

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si
NIDN. 0222027902

Pembimbing II,



Rika Parlika Sari, S.Pd.,MPd.Si
NIDN. 0208068501

Bengkulu,2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dehasen Bengkulu



Rika Parlika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si
NIK. 170328

Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si
NIK. 170328

LEMBAR PENGESAHAN
PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI
SENI MEMBATIK CORAK BERWARNA
(Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Putri Gading)

SKRIPSI

OLEH

DERI AFRIANTI
NPM. 19200038

*Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Pada Tanggal 23 Agustus 2023
Dan dinyatakan Lulus*

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Ketua		12-09-2023
2	Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si Sekretaris		4-09-2023
3	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I.,M.Pd.I Penguji I		31-08-2023
4	Syisva Nurwita, S.Pd.I., M.Pd Penguji II		20-08-2023

Bengkulu,.....2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Dehasen Bengkulu



	Penguji II		
--	------------	--	--

Bengkulu,.....2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Dehasen Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Deri Afrianti**

Npm : 19200038

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat baik Sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikn bahwa skripsi ini hasil plagiat, baik Sebagian ataupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,2023



DERI AFRIANTI
NPM. 19200038

DERI AFRIANTI
NPM. 19200038

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

-Ali bin Abi Thalib-

-

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah Swt. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
2. SKRIPSI ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku yang hebat Bapak "Z.Arifin" dan Ibu "Alm.Kartina". Terimakasih atas do'a dan semangat yang tiada henti untuk saya. Kepada saudara dan saudari tercinta saya (Odang Devi, Inga Desi, Ayuk Jumi, Ayuk Ita dan Abang Raju) saya ucapkan terima kasih juga kepada suami saya (Esi Ferdiasnyah) yang selalu mendukung dan mendo'akan selama penyusunan SKRIPSI ini, dan saya ucapkan terimakasih juga kepada ke dua anak saya (Keysa dan Khanna) anak-anak hebat yang selalu pengertian dan penyemangat saya.
3. Terima kasih pembimbing SKRIPSI yang luar biasa hebat Ibu Dr.Rita Prima Bendriyanti,M.Si dan Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.Si yang sudah membimbing, mendukung dan memeberi semangat.
4. Terima kasih juga untuk pengujiku Ibu Syisva Nurwita,M.Pd dan Ibu Dr.Lydia Margaretha, M.Pd.Si atas bimbingan, bantuan dan dukungannya.
5. Untuk teman seperjuangan dira, Mega, Febriani, hayyu, Jenepa, Ikke, Anissa, Yosi, Lidia, Rezki terima kasih atas semangat dan dukungan kalian untuk menyelesaikan SKRIPSI ini.
6. Terima kasih untuk semua satff dan Dosen UNIVED Bengkulu atas ilmu serta bimbingan dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat selama saya menempuh pendidikan disini.

7. Terima kasih Kepada keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan selama ini.
8. Serta terima kasih banyak pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian SKRIPSI ini.

Semoga Allah Swt. Senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

ABSTRAK

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK CORAK BERWARNA PADA PAUD PUTRI GADING KOTA BENGKULU

Oleh:

Deri Afrianti¹⁾
Rita Prima Bendriyanti²⁾
Rika Partika Sari²⁾

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan membatik corak berwarna dapat meningkatkan Kreativitas anak pada PAUD Putri Gading Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B yang berjumlah 15 anak di PAUD Putri Gading Kota Bengkulu. Hasil peningkatan membaca permulaan anak pada siklus I sebesar 48% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Pada siklus II sudah mengalami peningkatan sebesar 70% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus 3 sebesar 88% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Simpulan penelitian bahwa melalui kegiatan membatik corak berwarna pada kelompok B pada PAUD Putri Gading Kota Bengkulu dapat meningkatkan kreativitas anak pada anak kelompok B Sehingga tercapailah presentase sebesar 88% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci: Kretivitas, Membatik, Corak Berwarna

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu dengan judul: Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Seni Mematik Corak Berwarna (Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Putri Gading). Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan di dalamnya. Karena itu, segala saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom, M.kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu atas semua kebijakannya.
2. Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa memotivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.
3. Dr.Rita Prima Bendriyanti dan Ibu Rika Partika Sari, S.Pd.,M.Pd.Si selaku pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian Skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah bersusah paya memeberikan pelayanan kepada Mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segalanya semoga semua amalnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
A. Subjek, Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Tahap Penelitian.....	25
D. Indikator Penelitian	29
E. Instrument Penelitian	29
F. Prosedur Penelitian.....	30
G. Data Dan Sumber Data.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
J. Kriteria Keberhasilan Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38

B. Pembahasan.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1. Mengenai Tingkat Pencapaian Kreativitas Anak.....	15
3.1. Subjek Penelitian.....	24
3.3. Kisi-Kisi Instrument Observasi Penelitian.....	29
3.4. Kriteria Penilaian	36
4.1.Data hasil observasi pada siklus I	40
4.2.Rekapitulasi analisis data pada siklus I.....	41
4.3.Data hasil observasi pada siklus II.....	45
4.4.Rekapitulasi analisis data pada siklus II.....	36
4.5.Data hasil observasi pada siklus III.....	49
4.6.Rekapitulasi analisis data pada siklus III	50
4.7.Peningkatan hasil presentase pada siklus I, II dan III	53

DAFTAR GAMBAR

1.1 Pola Membatik	11
2.1 Kerangka Berpikir	23
3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang. Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggal pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang.

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu binaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, konsep, atau solusi yang baru dan orisinal. Kemampuan ini sangat penting dalam perkembangan anak, karena kreativitas tidak hanya membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap dunia di sekitar, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Salah satu cara yang efektif untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni. Salah satu bentuk seni yang kaya akan potensi kreatif adalah seni membatik dengan corak batik berwarna. Dalam konteks ini, teori yang relevan untuk mendukung penelitian ini adalah teori kreativitas. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah "Model Proses Kreatif" oleh Graham Wallas. Menurut teori ini, proses kreatif terdiri dari empat tahap: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Tahap persiapan melibatkan pengumpulan informasi dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi. Tahap inkubasi adalah tahap di mana pikiran tidak sadar mengolah informasi yang telah diperoleh. Tahap iluminasi adalah saat ketika ide-ide baru muncul secara tiba-tiba. Terakhir, tahap verifikasi melibatkan pengujian dan pengembangan ide-ide tersebut. Menurut Endang Rini Sukanti kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu

kombinasi baru berdasarkan unsur unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.

Indonesia memiliki warisan budaya seni membatik yang kaya dan mendalam. Batik adalah teknik pewarnaan kain yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan warisan Indonesia. Batik tidak hanya sekadar produk kreatif, tetapi juga mengandung makna budaya, sejarah, dan identitas nasional. Kegiatan membatik dengan corak batik berwarna menggabungkan aspek seni visual dan kreativitas dalam satu aktivitas, memberikan peluang bagi anak-anak untuk berkreasi dengan menggunakan warna, bentuk, dan imajinasi.

Meskipun kreativitas anak merupakan hal penting, namun dalam kenyataannya, pengembangannya sering kali terbatas oleh berbagai faktor seperti kurikulum sekolah yang terfokus pada pembelajaran akademis, keterbatasan waktu luang, dan kecenderungan mengandalkan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian yang mengarah pada upaya konkret untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas seni membatik corak batik berwarna memiliki relevansi yang signifikan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi seni membatik corak batik berwarna sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas anak dan keterbatasan pengembangan kreativitas dalam pendidikan formal. Dengan fokus pada anak usia sekolah dasar, penelitian ini akan menggali dampak dari aktivitas seni membatik terhadap kemampuan kreatif mereka, sejauh mana aktivitas ini dapat meningkatkan pemikiran kreatif, inovasi, dan kemampuan berpikir di luar kotak.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris tentang signifikansi aktivitas seni membuat corak batik berwarna dalam meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan holistik, serta membuka peluang untuk memperkaya kurikulum dengan aktivitas seni yang mendukung perkembangan kreativitas anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti alami ditemukan bahwa pembelajaran di PAUD Putri Gading untuk penggunaan media corak batik berwarna pada anak masih rendah. Aktivitas pembelajaran di PAUD Putri Gading ini masih menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang kurang mendukung dan belum berkembang secara optimal. Terkadang anak masih takut dan kurang percaya diri dalam berkreasi sendiri. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang menyenangkan dan membosankan bagi anak. Karena pengelolaan kelas masih bersifat monoton dan media yang digunakan terbatas juga tidak bervariasi.

Berdasarkan pemahaman di atas maka peneliti perlu mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Peningkatan kreativitas anak melalui seni membuat corak berwarna” di kelompok B PAUD Putri Gading Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan pada peneliti ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kreativitas anak sebelum dan setelah mengikuti aktivitas seni membatik corak berwarna?
2. Bagaimana proses kreatif anak dalam menghasilkan desain corak batik berwarna melalui aktivitas seni membatik?
3. Sejauh mana aktivitas seni membatik corak berwarna mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif dan ekspresi visual anak?
4. Bagaimana persepsi anak terhadap proses kreatif dan hasil akhir yang dihasilkan dari aktivitas seni membatik corak berwarna?
5. Apakah terdapat pengaruh variabel usia dan jenis kelamin terhadap peningkatan kreativitas anak melalui partisipasi dalam aktivitas seni membatik corak berwarna?

Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi dampak positif dari aktivitas seni membatik corak berwarna terhadap peningkatan kreativitas anak, memahami proses kreatif yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan mengevaluasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil peningkatan kreativitas anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh aktivitas seni membatik corak berwarna terhadap peningkatan kreativitas anak, serta untuk memahami proses kreatif yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur perbedaan tingkat kreativitas anak sebelum dan setelah mengikuti aktivitas seni membatik corak berwarna.

2. Menganalisis proses kreatif anak dalam menghasilkan desain corak batik berwarna melalui aktivitas seni membatik.
3. Menilai dampak aktivitas seni membatik corak berwarna terhadap kemampuan berpikir kreatif dan ekspresi visual anak.
4. Menganalisis persepsi anak terhadap proses kreatif dan hasil akhir yang dihasilkan dari aktivitas seni membatik corak berwarna.
5. Mengevaluasi apakah faktor usia dan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak melalui partisipasi dalam aktivitas seni membatik corak berwarna.

Dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana aktivitas seni membatik corak berwarna dapat meningkatkan kreativitas anak, serta membantu memahami proses kreatif yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil peningkatan kreativitas anak, seperti usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan kreatif bagi anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Teori Kreativitas: Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana kreativitas berkembang melalui aktivitas seni membatik corak berwarna. Ini dapat membantu memperkaya teori-teori kreativitas dengan data empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam merangsang proses kreatif.

- b. Validasi Model Proses Kreatif: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada validitas Model Proses Kreatif yang diusulkan oleh Graham Wallas. Dengan melihat bagaimana anak-anak mengalami tahap-tahap dalam model ini dalam konteks seni membatik, penelitian ini dapat membantu mengonfirmasi atau mengoreksi teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar suatu informasi yang mengajukan saran pada pihak lain yang mengadakan penelitian lanjutan, dalam hal ini suatu peneliti harus memiliki manfaat yaitu:

- a. Pengembangan Pendidikan Kreatif: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada seni. Dengan memahami manfaat aktivitas seni membatik corak berwarna, pendidik dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan semacam ini dalam kurikulum yang ada.
- b. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana seni membatik corak berwarna dapat meningkatkan kreativitas anak. Ini dapat mendorong adopsi strategi pembelajaran yang lebih holistik, mendukung perkembangan kreativitas, dan mengatasi keterbatasan pendidikan yang terfokus pada aspek akademik.
- c. Pengembangan Seni Lokal: Melalui penerapan seni membatik corak berwarna dalam pendidikan, penelitian ini dapat mendukung dan

mempromosikan warisan budaya Indonesia. Ini dapat membantu menjaga dan memajukan seni membatik sebagai bagian dari budaya nasional, serta memperkenalkan anak-anak pada warisan seni tradisional.

- d. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif: Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan kreativitas anak-anak. Dengan melibatkan mereka dalam aktivitas seni membatik corak berwarna, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan.
- e. Pemberdayaan Anak: Melalui aktivitas seni membatik corak berwarna, anak-anak dapat merasa lebih berdaya dalam mengungkapkan ide dan ekspresi diri mereka. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memungkinkan mereka merasa bahwa kreativitas mereka memiliki nilai dan pengaruh yang positif.

Kombinasi manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih holistik, pemberdayaan anak, dan pelestarian seni tradisional, sambil mendukung perkembangan kreativitas generasi muda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka dalam penelitian ini diuraikan istilah operasional sebagai berikut:

1. Kreativitas

Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan orisinal, serta kemampuan untuk mengaplikasikan solusi yang

unik terhadap masalah atau situasi tertentu. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, membuat hubungan baru antara informasi yang ada, dan menghasilkan hasil yang berbeda dari yang biasanya diharapkan.

Kreativitas melibatkan proses mental yang kompleks, seperti asosiasi, pengamatan yang cermat, pemikiran lateral, dan berani mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Ini juga dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk dalam seni, ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, serta dalam cara berpikir dan menghadapi masalah sehari-hari.

Seseorang yang kreatif cenderung memiliki kemampuan untuk melihat dunia dengan cara yang berbeda, menggabungkan berbagai konsep yang tidak biasanya terhubung, dan menghasilkan ide-ide yang segar dan orisinal. Kreativitas dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan, pengalaman, serta pemahaman yang lebih dalam tentang proses berpikir kreatif. Seorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berfikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan dimana orang lain tidak mampu melihatnya, dan kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu menyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya (Tya setiawan :2010).

2. Seni Membatik

Seni membatik adalah sebuah teknik menggambar diatas kain dan memanfaatkan lilin dan canting sebagai bahan dan alat untuk membuatnya.

Menurut para ahli dan pakar kesenian, pengertian batik sangatlah beragam, banyak pendapat yang menjelaskan teori batik sangatlah beragam, seperti telah kita ketahui bahwa batik adalah salah satu kesenian milik bangsa Indonesia, maka dari itu sudah seharusnya kita sebagai bangsa Indonesia mengetahui seluk beluk dari seni batik secara lebih mendalam agar batik tidak punah dan tetap menjadi identitas bangsa Indonesia.

3. Corak Berwarna

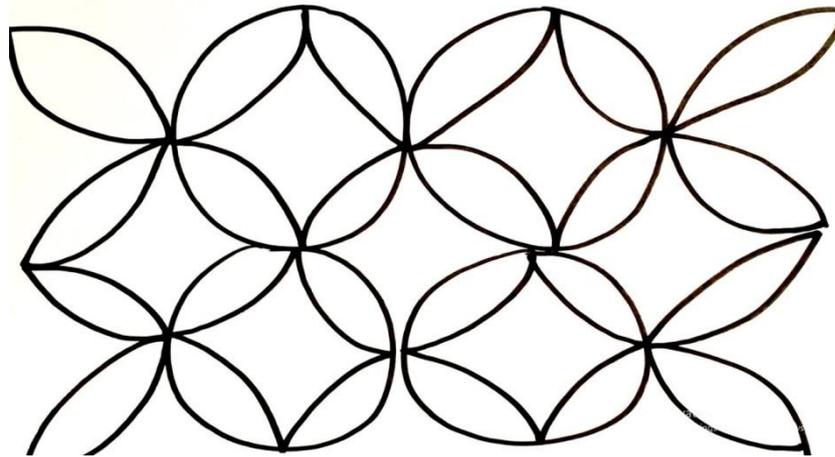
Corak berwarna adalah kombinasi dari berbagai warna yang disusun secara estetis dan terorganisir dalam suatu desain atau pola. Corak berwarna dapat ditemukan dalam berbagai karya seni, tekstil, desain grafis, dan banyak lagi. Corak berwarna sering digunakan untuk mengekspresikan kreativitas, menghasilkan visual yang menarik, dan menciptakan efek estetika yang beragam.

Corak berwarna merujuk pada pola atau desain yang dihasilkan dengan menggabungkan berbagai warna dalam teknik membatik. Teknik membatik melibatkan penggunaan lilin atau bahan penghalang lainnya untuk mencegah pewarnaan di area tertentu dari kain, sehingga menciptakan desain yang menarik ketika warna diterapkan. Corak batik berwarna ini bisa sangat bervariasi, mulai dari corak abstrak hingga motif-motif tradisional yang memiliki makna budaya khusus.

Dalam seni dan desain secara umum, corak berwarna dapat mencakup berbagai pola, bentuk, dan skema warna yang diatur secara kreatif untuk menciptakan visual yang menarik dan mengesankan. Corak berwarna ini

dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk dalam seni visual, desain pakaian, dekorasi interior, dan berbagai bentuk karya seni lainnya.

Adapun contoh pola yang diterapkan kepada peserta didik sebagai berikut:



Gambar: 1.1 Pola Membatik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur data atau yang sudah ada sebelumnya (Yudika Jahja: 2014).

Supardi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya berupa kegiatan imajinatif atau sintesa pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, melainkan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Clark Monstakis dalam Munandar, mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dan hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. pada umumnya definisi kreativitas di rumuskan dalam istilah pribadi (person), proses,

produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*four P’s of Creativity: Person, Proses, Pres, Produc*”. Keempat P ini saling berkaitan : Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Selain itu juga Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberikan anak kesenangan dan juga kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.

Menurut Winarsih kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan membatik. Membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama melakukan kegiatan membatik.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Kreatif merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang, hal ini dikarenakan hanya kreatif yang mempunyai ide gagasan yang original. Dalam segi kehidupan dimana saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu tersebut juga dapat mempengaruhi kreativitas. Namun, kreativitas juga harus dikembangkan dan di pupuk sejak dini. Dapat dikatakan

kreatif apabila anak sudah dapat menciptakan atau mampu menghasilkan produk secara kreatif tanpa melihat hasil dari temannya.

Ciri kreativitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kognitif dan nongkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nongkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikolog sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan mental yang sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif (Yeni rahmawati dkk).

Ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar yaitu:

1. Dorongan ingin tau besar
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
4. Bebas dalam menyatakan pendapat.
5. Mempunyai rasa keindahan
6. Menonjol dalam satu bidang seni.
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
8. Daya imajinasi kuat
9. Keaslian (orisinilitas) tinggi, tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.

10. Dapat bekerja sendiri.
11. Senang mencoba hal-hal baru
12. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (Kemampuan elaborasi).

Anak kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dengan baik. Perkembangan kemampuan dan kecerdasannya sering kali membuatnya bersikap dan berperilaku cukup aktif, banyak bergerak dan bersuara. Hal ini sering pula diidentifikasi sebagai kenakalan oleh banyak orang tua. Padahal, aktivitas dan mobilitasnya yang berlebihan merupakan wujud kemampuan berpikirnya yang serba ingin tahu. Sebelum kita men-judge bahwa anak kita nakal, alangkah bijaknya jika kita mencoba menegetahui dan memahami ciri-ciri anak kreatif berikut ini.

c. Tujuan Kreativitas

Ada beberapa tujuan kreativitas anak diantaranya adalah:

1. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dengan menemukan alternative pemecahana masalah
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.
5. Membuat anak kreatif, yaitu anak yang memiliki kelancaran untuk mengemukakan gagasan, kelenturan untuk mengemukakan sebagai alternative pemecahan masalah, orisinilitas dalam menghasilkan pemikiran-

pemikiran, elaborasi dalam gagasan, keuletan, dan kesabaran, atau kegigihan dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

Tujuan perkembangan kreativitas anak yaitu untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang lebih baik.

d. Manfaat Kreativitas

Kreativitas memiliki banyak manfaat bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab dalam diri anak sudah tertanam potensi kreativitas sejak dini dan memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

1. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan mempunyai pengaruh nyata dalam perkembangannya.
2. Menjadi kreatif penting bagi anak untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, Jika kreativitas dapat dibuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, dan sebaiknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan social yang baik.
3. Prestasi merupakan kepentingan utama dalam menyelesaikan kehidupan mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan dibidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik bagi orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan tersendiri.

Anak yang kreatif dapat dilihat dari perilaku yang dilakukannya, yaitu selalu aktif dalam segala kegiatan, tidak pernah diam, dan selalui ingin bergerak karena rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang baru dilihatnya, selalu bertanya tentang hal

baru, memiliki cara khas tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan lain sebagainya. Dan anak juga suka dengan hal-hal yang menantang keingintahuannya, lebih mengutamakan diri sendiri dan memiliki konsentrasi yang sangat pendek atau cepat merasa bosan

e. Faktor-faktor Pendorong Kreativitas

Faktor-faktor pendukung terhadap kreativitas anak usia dini adalah:

1. Peranan Orang Tua

- a) Kebebasan: orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif
- b) Respek: anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuannya dan menghargai keunikan anak.
- c) Kedekatan emosional yang sedang: anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi seyogyanya tidak menjadi terlalu tergantung pada orang lain.
- d) Prestasi, bukan angka: orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mendorong anak untuk berusaha sebaiknya, dan menghasilkan karya yang baik tetapi tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau nilai yang tinggi.
- e) Orang tua aktif dan mandiri: sikap orang tua terhadap diri sendiri amat penting, karena orang tua menjadi model utama bagi anak. Orang tua anak yang kreatif merasa aman dan yakin tentang diri sendiri, tidak memperdulikan status sosial dan tidak terlalu terpengaruh oleh tuntutan sosial.

- f) Menghargai kreativitas; anak yang kreatif memperoleh banyak dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.

2. Peranan Sekolah

Untuk mensukseskan program pengembangan kreativitas memperoleh banyak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dibawah ini sebagai berikut.

- a) Kegiatan belajar bersifat menyenangkan (learning is fun)
- b) Pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain
- c) Mengaktifkan siswa
- d) Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan
- e) Pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret

3. Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya.

f. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mengenai Tingkat Pencapaian Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru Bentuk 2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
Kognitif Belajar dan pemecahan masalah	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan)
Sosial Emosional Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
Seni Tertarik dengan kegiatan seni	Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan .

Sumber:Permendikbud 137 Tahun 2014 Stnadar Nasional PAUD

2. Seni Membatik

a. Pengertian Batik

Batik berasal dari bahasa jawa yaitu “Amba” yang berarti menulis dan “titik”. Batik merupakan seni kerajinan yang memiliki nilai seni yang menjadi bagian kebudayaan Indonesia khususnya di daerah jawa. Pada zaman dahulu wanita jawa menjadikan keterampilan membatik sebagai mata pencarian sebelum ditemukannya batik cap. Batik merupakan kesenian asli dari Indonesia walaupun

tidak secara murni. Batik sebelumnya dibawa oleh pedagang India. Batik juga diartikan sebagai kain mori yang digambar secara manual hasilnya secara umum disebut dengan kain batik. Dalam perkembangannya kain batik digunakan sebagai bahan pembuat kemeja, gaun wanita, sarung, dan sebagainya. Selain batik yang digunakan secara tradisional ada juga batik yang dibuat secara besar besaran dengan menggunakan teknologi yang modern. Batik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena bahaya bagi anak. Sehingga digunakan pasta tepung sebagai gantinya. Belajar membatik membutuhkan banyak sekali latihan supaya pemikiran kreatif anak dapat berkembang. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kuloglu dan Asasogl yang berjudul *Indirect Expressions as and Approac to Improving Creativity in Design Education*. menunjukkan bahwa kreativitas produk gambar itu terwujud melalui latihan, belajar seni dengan banyak latihan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa batik adalah suatu kegiatan untuk membuat corak, menulis, menggambar diatas kain. pada penelitian ini membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang semula menggunakan lilin dan kain diganti dengan cat minyak sehingga menimbulkan corak berwarna pada kertas dan tetap dalam pengawasan orang dewasa atau gurunya.

b. Makna Batik

Batik telah menjadi bagian keseharian masyarakat Indonesia yang sangat berarti. Batik telah menjadi asset kekayaan nusantara. Keberadaan batik yang

menjadi sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Batik memang sangat istimewa, bentuk kain bercorak itu bukan sekedar kain tanpa makna. Dibalik setiap motif dan jenisnya, ada berbagai makna filosofis yang memiliki sejarah panjang. Batik juga kadang dihubungkan dengan tradisi dan kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat. Keseluruhan nilai yang terkandung dalam batik inilah yang pada gilirannya membentuk karakter masyarakat yang membedakan dengan bangsa lain.

1. Batik sebagai karya seni atau kebudayaan batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang banyak berisikan gambar ornamen tertentu. Seni dan keterampilan batik lebih menonjolkan sisi keindahan desain dan ragam coraknya daripada pertimbangan lainnya. Namun demikian, keindahan desain dan ragam corak batik tersebut tidak lepas dari tanggung jawab pada suatu tata nilai yang berkembang ditengah masyarakat.
2. Batik sebagai idealisme sebagian besar pelukis batik menyatakan bahwa membatik dengan do'a, meditasi, dan puasa. Membatik membutuhkan totalitas, ketekunan, dan konsentrasi selama pengerjaannya. Saat membatik dibutuhkan suasana kehangatan agar si pelukis batik mampu menyatukan rasa pada karyanya. Oleh karena itu karya seni batik yang dikerjakan dengan proses itu akan mengekspresikan idealisme pembuatannya.
3. Batik sebagai identitas batik merupakan ekspresi budaya yang memiliki makna simbolis dan nilai-nilai filosofi suatu masyarakat. Keunikan dan makna filosofi tersebut membentuk karakter

masyarakat yang membedakannya dengan masyarakat lain. Oleh karena itu batik pada gilirannya hadir menjadi identitas atau jati diri suatu masyarakat.

Menurut Rahayu dalam Larasati mengatakan bahwa membatik untuk anak usia dini yaitu mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberikan pewarna.

c. Pewarnaan Batik

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Dari berbagai macam warna yang ada, yang paling dasar adalah warna merah, kuning dan biru. Dari ketiga warna tersebut bisa diubah menjadi banyak warna dengan cara mencampurkan warna dengan perbandingan. Warna dapat di definisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara obyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman dari indera penglihatan. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian dari gelombang elektromagnetik. Warna dasar pada kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna goresan motif. Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara satu gambar dengan gambar lainnya. Menurut pakar batik, Ir. Larasati Suliantoro Sulaiman, sebelum abad ke-17 batik jawa hanya berwarna putih biru (kalengan), sesudahnya berwarna sogan yaitu ditambahkan pencelupan warna berwarna kecoklatan. Semua pencelupan dilakukan dengan zat alam. Sedangkan menurut Haryani Winotosari, dalam prosesnya batik membutuhkan dua macam pewarnaan, pada awalnya digunakan pewarna alami dari bahan alam yaitu, bunga,

daun, kayu, kulit pohon, kulit akar, dan sebagainya. Tetapi semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah.

3. Kegiatan Mewarnai

a. Pengertian Mewarnai

Hajar Phamadi mempunyai definisi lain tentang pengertian mewarnai yaitu, Warna merupakan pigmen atau serbuk yang dipadatkan menjadi batangan maupun serbuk yang dibuat berbentuk pasta serta di cairkan. Serbuk yang dipadatkan seperti: pensil, patel dan batangan cat cair. Pewarna pastel terdapat 3 macam yaitu: pastel kapur yang mudah dihapus dengan kain atau tangan langsung. Pewarna yang cocok untuk anak adalah bahan yang memudahkan anak menggores serta membuat ketahanan menggambar lama, disamping itu pewarna tidak mengandung racun (antioksin), karena anak sering menggigit – gigit ketika memegang warna. Dalam jurnal pendidikan Dwijaya Utama pengertian dari mewarnai merupakan, Kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya untuk melatih jari-jari tangan anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau sepidol. Mewarnai gambar juga merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, lewat menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi yang ada di kepala. Gambar yang di hasilkan juga dapat menunjukan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak.

Dari beberapa uraian di atas, mewarnai bukan hanya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar pada anak, tetapi mewarnai

dapat memahami warna, melatih syaraf motorik, dan daya imajinasi anak. Selain itu, orang tua dan guru bisa segera mengenali perubahan emosi, perasaan, dan keinginan anak.

b. Mengenal Warna

Anak sangat suka memberikan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau mengisi bidang – bidang gambar. Warna dapat dikelompokkan menjadi 6 warna yaitu, Warna primer dan warna sekunder.

- a. warna primer adalah warna baku yang tidak dapat dibuat oleh pencampuran warna yang lain. Warna primer disebut juga warna dasar. Pencampuran warna primer dapat menghasilkan warna yang lain. Tiga warna primer, yaitu: merah kuning dan biru.
- b. warna sekunder adalah warna pencampuran 2 warna primer. Warna sekunder terdiri dari : oranye (pencampuran merah dan kuning), hijau (pencampuran warna biru dan kuning), ungu (pencampuran warna merah dan biru).
- c. warna tersier merupakan pencampuran warna sekunder dengan warna sekunder maupun pencampuran warna sekunder dengan warna primer.
- d. warna kuartener merupakan pencampuran warna tersier, pencampuran warna tersier dengan warna sekunder maupun warna tersier dengan warna primer.
- e. warna primer aditif adalah merah, hijau dan biru. jika ketiga warna ini di satukan maka akan menghasilkan warna putih.
- f. warna netral adalah hitam (gelap) dan putih (terang).

Dalam mewarnai hal yang paling penting untuk diperhatikan meliputi prinsip, teknik, dan pengetahuan umum tentang pewarnaan.

Dalam penelitian ini pemberian warna sangat dibutuhkan untuk menimbulkan corak berwarna pada batik yang dibuat dengan menggunakan cat minyak, sehingga anak dapat membuat hasil karyanya dengan corak warna yang indah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sejalan dengan yang peneliti lakukan saat ini, ternyata ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian saat ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Damayanti yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Mambatik (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini)”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui seni membatik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan model yang digunakan adalah model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini, hasil penggunaan metode membatik dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode membatik yaitu membatik jumputan dan batik tulis sedangkan dalam penelitian ini membatik menggunakan cat minyak sehingga menimbulkan corak berwarna. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kreativitas anak melalui seni membatik.
2. Penulis menemukan judul Skripsi saudari Chamdanah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas

Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018". Dari hasil analisis yang dilakukan maka diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar yang dilakukan dengan dua cara yaitu menggambar di atas kertas manila dan menggambar dengan jari di atas kertas HVS ditandai dengan empat aspek kreativitas. Hasil peningkatan empat aspek tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kategori baik yaitu pra siklus skor kategori baik mencapai 26,67%, pada tindakan siklus I mencapai 60% dan pada tindakan siklus II mencapai 86,67%.⁹

3. Penulis menemukan judul Skripsi saudari Hazlina Fauziah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui 9 Chamdanah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018) 10 Bermain Balok di RA Nurul Hasanah JL.Andansari Kel. Terjun Medan Marelan T.A.2017/2018". Dari hasil analisis yang dilakukan maka diketahui bahwa adanya pengembangan kreativitas anak melalui bermain balok. Pengembangan kreativitas anak pada pra siklus mencapai 44%, siklus I meningkat menjadi 61% dan siklus II menjadi 83,9%.

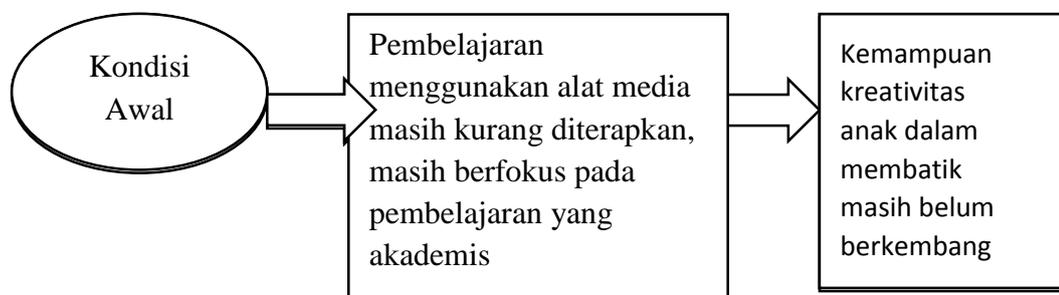
Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang saya lakukan ini ingin melakukan Peningkatan Kreativitas anak dengan melalui kegiatan Seni Membuat Corak Berwarna dalam penggunaan media cat minyak, kertas putih, lidi, dan air.

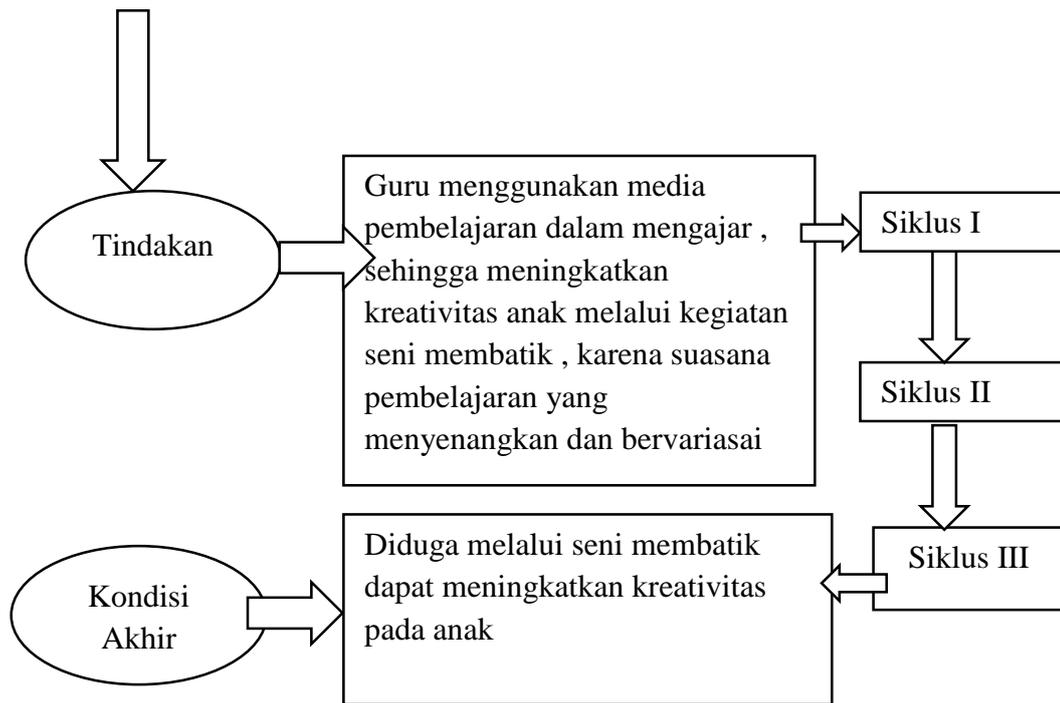
Harapan peneliti agar setiap anak dapat mengekspresikan segala kreativitas ke dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sapto Haryoko, kerangka berpikir adalah suatu penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih dalam prakteknya. Sehingga kerangka berpikir itu berisi mengenai variabel-variabel yang akan dibahas di dalam penelitian. Variabel itu lantas dijelaskan di dalam tulisan.

Berdasarkan kerangka berpikir ini maka dilakukan pemecahan masalah dengan Membuar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melaksanakan kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui seni membuat cork berwarna.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan tentang beberapa hal mengenai subjek penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian, dan waktu penelitian.

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikonto (2016: 26) subjek penelitian ialah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian adalah anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yang berjumlah 15 orang anak di PAUD Putri Gading kota Bengkulu. Lebih rinci lihat tabel berikut:

Tabel 3.1 Subjek penelitian

Kelompok Usia	Keterangan		Total
	Lk	Pr	
5-6 Tahun	8	7	15

Sumber: Dokumentasi PAUD Putri Gading Kota Bengkulu tanggal 02 Januari 2023

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di PAUD Putri Gading perumahan Green View Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai bulan Januari dan Februari 2023.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian karena peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengamat, reflektor dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sebagai subyek pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru model yang bertugas yang membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sekaligus menyampaikan bahan ajar selama proses pembelajaran, di samping itu peneliti juga mengumpulkan dan menganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Tahap Penelitian

Muhammad Afandi (dalam Danim, 2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakuakn oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, menegmbangkan, dan mengevaluasi suatu pengetahuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Menurut Wardhani (2013:13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam

kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Gambar 3.1 Riset Aksi Model Jhon Elliot

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, dalam rangka refleksi mengenal hal-hal tampak menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan dalam meningkatkan kejujuran anak. Pada aspek ini yang dapat dijadikan focus penelitian tindakan

adalah apakah jenis, bentuk dan evaluasi relevan dengan kompetensi yang diharapkan sebagai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan maka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan secara umum “Jika diterapkan dalam pembelajaran permainan bola bekel maka dapat meningkatkan karakter kejujuran anak kelas B di PAUD Putri Gading Kota Bengkulu. Dalam penenrapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut: a. Membuat RPPM dan RPPH, b. Menyiapkan media yang diajarkan, c. Menyusun tahapan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau dipersiapkan.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan proses pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti, observasi ini dilakukan peneliti dan teman sejawat.

4. Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes serta diskusi antara teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang telah dicapai pada siklus ini, dan selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

D. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan Kreativitas anak melalui seni membuat corak berwarna kelompok B di PAUD Putri Gading Kota Bengkulu. Indikator penelitian ini berhasil jika: 1. Anak meningkatkan rasa percaya diri dalam menciptakan hasil karyanya, 2. Anak berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, 3. Anak mengikuti aturan saat melaksanakan tugasnya, 4. Anak mengungkapkan perasaannya saat bermain.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanti (2018), instrument penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument penelitian dibuat sesuai dengan 2 tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa pedoman lembar observasi. instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian

Aspek	Indikator
Kreativitas anak 5-6 Tahun	1. Memiliki sifat imajinatif 2. Memiliki rasa ingin tahu yang luas 3. Memiliki sifat berani mengambil resiko 4. Memiliki sifat menghargai

Sumber : buku pengembangan kreativitas anak berbakat

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus tindakan dalam pembelajaran. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya. Prosedur siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam penerapan ini guru merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang akan diajarkan berupa cat minyak
- 3) Menyusun tahapan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan media pembelajaran pada anak, dalam menerapkan media guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan didalam kelas dan sebelumnya guru menyiapkan media apa saja yang akan dibutuhkan didalam kelas. Guru melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Berbaris, masuk kelas bersalaman, mengucapkan salam, do'a sebelum belajar, bernyanyi.

Tanya jawab tentang isi tema yang dib erikan pada saat itu.

- 2) Kegiatan Inti

Sebelum memasuki kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema dan sub tema mengajak anak untuk mengamati objek yang berkenan dengan tema, kemudian guru menjelaskan tentang tata cara membuat sehingga menimbulkan corak berwarna, selesai melakukan kegiatan anak diminta menceritakan bagaimana perasaan selama melaksanakan kegiatan tersebut.

3) Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah anak selesai melakukan tugas yang diberikan gur, anak-anak diperbolehkan mencuci tangan, do'a, makan bersama-sama, do'a sesudah makan, bermain bersama.

4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dipelajari dan memberikan informasi tentang hari esok, berdo'a sebelum pulang dan salam.

c. Pengamatan/observasi

Pada saat kegiatan proses belajar berlangsung, guru mengadakan observasi yaitu mengamati secara langsung

kegiatan anak dan guru kemudian mengadakan evaluasi. Penggunaan system evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak. Evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi individu dengan dua sasaran yaitu, sasaran pertama memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada anak yang bersangkutan, sasaran kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran diadakan refleksi untuk melihat ketercapaian perencanaan pada siklus satu. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap

data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran antar peneliti dan teman sejawat. Hasil refleksi pada siklus satu akan titik tolak tindakan perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pada dasarnya tahap demi tahap pembelajaran pada siklus ke II sama seperti pada siklus pertama, hanya saja dalam pelaksanaan siklus ke II ini akan diawali dengan perbaikan dari rekomendasi yang dihasilkan pada kegiatan refleksi pada siklus I. pada akhir siklus, dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dan mengkaji aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sebagai acuan dalam membuat rencana tindakan pembelajaran baru pada siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Membuat RPPH
- 2) Mempersiapkan media yang digunakan anak-anak .
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat indikator penelitian aspek untuk melihat sejauh mana peningkatan kreativitas yang dimiliki oleh anak kelompok B.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan semua perencanaan yang dilakukan dikelas. Dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Berbaris, salam, ikrar, berdo'a sebelum belajar, bernyanyi sesuai dengan tema, Tanya jawab tentang isi tema yang diberikan.

- 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengajak anak berdo'a sebelum memulai kegiatan
 - b) Guru mengucapkan salam
 - c) Guru menanyakan kabar anak-anak
 - d) Guru melakukan presensi kepada anak-anak
 - e) Guru menjelaskan kepada anak tentang cara bermain bola bekel
 - f) Guru mengajak anak untuk bermain bola bekel didalam ruangan
 - g) Anak-anak melakukan kegiatan main tradisional bola bekel
- 3) Kegiatan Istirahat

Pada kegiatan ini, setelah selesai melakukan tugas yang ditugaskan guru, anak-anak diperbolehkan untuk makan bersama, sebelum makan mencuci tangan, berdo'a, makan bersama, bermain.

- 4) Kegiatan Penutup
- 5) Pada kegiatan penutup anak-anak diajak Tanya jawab tentang seputar pembelajaran yang sudah di pelajari dan memberikan evaluasi tentang kegiatan sehari dan informasi kegiatan esok, do'a pulang dan salam

c. Pengamatan/observasi

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pengamat melakukan observasi, yaitu mengamati semua kegiatan anak pada saat proses kegiatan main, mengadakan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran di adakan refleksi untuk melihat ketercapaian. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi sekaligus analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan cara mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang terjadi

pada proses pembelajaran dengan media cat minyak. Pada siklus ke II dilakukan refleksi dan pelaksanaan siklus I yang dirasa masih kurang. Dari kekuatan dan kelemahan siklus II ini nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada saat berikutnya jika ditemukan.

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar anak dan kinerja guru selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh rekan sejawat dengan mengisi lembar observasi.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang di peroleh dari hasil tes setiap akhir siklus berupa lembar kerja anak yang dianalisis.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penelitian. Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi (Arikunto, 2017: 150). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati perkembangan kemampuan karakter kejujuran anak yang sesuai pada indikator penilaian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi aktifitas anak terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi, peneliti melakukan studi dokumentasi dari arsip, catatan, foto kegiatan, struktur lembaga, visi-misi, data

guru dan data peserta didik dan data sarana prasarana yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan kondisi-kondisi yang akan digambarkan oleh peneliti, dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tanda bukti dalam mengobservasi data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 335), analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penelinaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian dideskripsikan.

Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus Ngalim Purwanto (2020: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor Mentah yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimum Ideal dari Tes yang Bersangkutan

100 = Bilangan Tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan di sesuaikan ke dalam 4 kriteria dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
1. Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
2. Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Sumber: Yoni (2020: 175-176)

J. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 76%-100% (Yoni, 2012:174-176).